



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024  
 Reviewed : 03/09/2024  
 Accepted : 08/09/2024  
 Published : 12/09/2024

I Gede Khrisna Yoga  
 Ardita<sup>1</sup>  
 Ida Ayu Meisthya  
 Pratiwi<sup>2</sup>

## PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN DAN REMITAN PEKERJA MIGRAN DI KOTA DENPASAR

### Abstrak

Ketidakeimbangan peningkatan pertumbuhan penduduk di daerah pedesaan, membuat para penduduk memilih untuk melakukan mobilitas untuk mendapatkan pekerjaan demi mencukupi kehidupan. Tujuan dari Penelitian ini adalah; 1) untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, dan curahan jam kerja terhadap pendapatan pekerja migran di Kota Denpasar, 2) untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, dan curahan jam kerja terhadap remitan pekerja migran di Kota Denpasar dan 3) untuk menguji peran pendapatan dalam memediasi pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, dan curahan jam kerja terhadap remitan pekerja migran. Penelitian dilakukan dengan metode survei dengan penyebaran kuesioner, dengan mengambil sample penelitian sebanyak 100 responden. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keadaan orang tua di daerah asal, dan curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pekerja migran di Kota Denpasar. Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keadaan orang tua di daerah asal, curahan jam kerja, dan pendapatan berpengaruh positif terhadap remitan pekerja migran di Kota Denpasar. Pendapatan memediasi pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keadaan orang tua di daerah asal, dan curahan jam kerja terhadap remitan pekerja migran di Kota Denpasar.

**Kata kunci:** Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Keberadaan Orang Tua Di Daerah Asal, Curahan Jam Kerja, Pendapatan, Dan Remitan

### Abstract

The imbalance in population growth and the rate of economic growth in rural areas makes residents choose to do mobility to get jobs to make ends meet. The objectives of this study are; 1) to test the influence of education level, number of dependents, the presence of parents in the area of origin, and the outpouring of working hours on the income of migrant workers in Denpasar City, 2) to test the influence of education level, number of dependents, the presence of parents in the area of origin, and the outpouring of working hours on the remittances of migrant workers in Denpasar City and 3) to test the role of income in mediating the influence of education level, the number of dependents, the existence of parents in the area of origin, and the outpouring of working hours for migrant workers' remittances. The research was carried out by a survey method with the distribution of questionnaires, by taking a sample of 100 respondents. The data analysis technique used is path analysis. The results of this study show that the level of education, the number of dependents, the state of parents in the area of origin, and the outpouring of working hours have a positive effect on the income of migrant workers in Denpasar City. The level of education, the number of dependents, the state of parents in the area of origin, the outpouring of working hours, and income have a positive effect on the remittances of migrant workers in Denpasar City. Income mediates the influence of education level, number

<sup>1,2)</sup> Ekonomi, Bisnis Universitas Udayana  
 email: krisnayoga93@gmail.com

of dependents, parents' condition in the area of origin, and the outpouring of working hours on remittances of migrant workers in Denpasar City.

**Keywords:** Education Level, Number Of Dependents, Presence Of Parents In The Area Of Origin, Outpouring Of Working Hours, Income, And Remittances

## PENDAHULUAN

Kebanyakan orang di daerah pedesaan bergantung pada bertani dan berkebun sebagai mata pencaharian, mereka tidak memiliki ladang untuk diolah dan mengelola sendiri ladang yang dimiliki, maka mereka di pekerjaan oleh pemilik ladang. Namun hal tersebut hanya pada musim-musim tertentu, sehingga tidak dapat mencukupi kehidupan.

Semua hal di atas sejalan dengan pendapat Effendi (1992) dalam Rahayu (Tanpa tahun: 3), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk di daerah pedesaan lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, sebagian besar orang yang baru masuk angkatan kerja menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena jumlah lapangan pekerjaan yang juga sedikit yang menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami pengangguran. Dalam situasi seperti ini kebanyakan penduduk pergi keluar desa terutama ke kota untuk mencari pekerjaan tetap atau sementara untuk memenuhi kehidupannya dan meningkatkan kualitas hidupnya. Berikut merupakan migrasi masuk risen, migrasi keluar risen, dan migran neto risen menurut Kabupaten/Kota dan jenis kelamin dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Migrasi Masuk Risen, Migrasi Keluar Risen, dan Migran Neto Risen Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2020

No.	Kabupaten/Kota	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Neto
1.	Jembrana	9.692	6.397	3.295
2.	Tabanan	11.006	9.745	1.261
3.	Badung	26.016	29.946	-3.930
4.	Gianyar	14.558	11.111	3.447
5.	Klungkung	5.689	4.634	1.055
6.	Bangli	5.440	3.690	1.750
7.	Karangasem	12.730	10.875	1.855
8.	Buleleng	21.020	15.464	5.556
9.	Denpasar	40.378	79.560	-39.182
	Total	146.528	171.423	-24.895

Sumber: Bali Dalam Angka 2020, BPS

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan jumlah migran masuk per kabupaten/kota Dibandingkan dengan kabupaten lainnya, Denpasar memiliki jumlah migran masuk yang paling tinggi. Ini karena kota ini merupakan pusat kota dan telah menarik banyak orang untuk pergi ke sana untuk mencari pekerjaan atau sekolah.. Dampak terbesar yang harus dihadapi oleh pekerja migran adalah pemutusan hubungan kerja secara sepihak, upah yang tidak dibayarkan oleh pemberi kerja, hingga kepulangan ke tempat asal (Luluk, et al, 2023).

Rossides (1986, dalam Lestarini 2007) mendefinisikan status sosial ekonomi sebagai posisi seseorang dalam hierarki rangkaian nilai, termasuk kekayaan, pendapatan, dan prestis (status, gaya hidup, kekuasaan). Kondisi sosial ekonomi seseorang atau kelompok orang dapat diukur berdasarkan tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, kekayaan, kepemilikan aset berharga, dan kedudukannya di tengah masyarakat. (Sudibia & Andharista, 2016). Seorang migran mengirim dan membawa uang atau barang ke daerah asal akan diberikan kepada orang tua atau kerabat yang ditinggalkan untuk membantu keuangan keluarga dan membantu secara material lainnya (Yuki & Murjana Yasa, 2022).

Remitan merupakan salah satu sumber pendapatan negara, terutama negara berkembang yang memainkan peran penting dalam pembangunan (Sudibia & Andharista, 2016). Remitan

salah satu bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat di desa, karena Sebagian besar dari mereka menggantungkan kehidupannya melalui remitan (Ayia & Sudibia, 2021). Aliran kiriman uang ke daerah asal pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga pendatang dan perkembangan daerah asal. Disamping itu remitan juga bermanfaat dalam sosial dan ekonomi untuk keluarga serta daerah asalnya. Pengiriman remitan akan semakin meningkat ketika pendapatan rumah tangga di daerah asal menurun, begitu juga sebaliknya ketika pendapatan rumah tangga di daerah asal meningkat maka pengiriman remitan akan semakin menurun (Rahman & Lian, 2017).

Salah satu isu penting dalam mobilitas penduduk adalah sifat *'bi-local population'* dimana para migran tetap menganggap tempat kelahirannya sebagai tempat tinggal yang diwujudkan melalui remitan sebagai bukti kepedulian dan keeratn hubungan kepada keluarga dan daerah asal (Cameron *et al.*, 2019). dengan melakukan praktik remitan diharapkan dapat memperbaiki taraf hidupnya, membantu keluarga di daerah asal dan untuk mengembangkan daerah asalnya. Sering dikatakan bahwa remitan merupakan sumber pendapatan penting bagi rumah tangga, yang dapat membantu rumah tangga meningkatkan investasi dan mengatasi guncangan sosial ekonomi (Mamoran & Yasa, 2020). Menurut Toksoz, (2018) yang mengatakan bahwa pengiriman remitan ini sangat membantu dalam memperbaiki kesejahteraan keluarganya di daerah asal. Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya remitan pekerja migran, terutama pendapatan, pendidikan, tanggungan, keadaan orang tua di daerah asal, dan curahan jam kerja.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan tersebut terdiri dari penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan dan penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial. Pendapatan dapat dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu Pendapatan Dari Hasil Kerja (*labour income*) dan Pendapatan non Kerja (*non labour income*). Dimana pendapatan dari hasil kerja (*labour income*) memiliki arti pendapatan dari hasil pekerjaannya yang diukur dalam rupiah. Sedangkan pendapatan non kerja (*non labour income*) yaitu pendapatan yang berasal dari bukan hasil kerja seperti bunga, pemberian perseorangan dan lainnya dalam rupiah. Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Faktor pendapatan menjadi alasan seseorang melakukan migrasi.

Dalam pendekatan mikroekonomi, teori *Economic Human Capital* berasumsi bahwa seseorang memutuskan bermigrasi ke tempat lain untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar di daerah tujuan. Pendidikan dan pengalaman merupakan faktor yang berpengaruh terhadap human capital sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Adisavitri, *et al.*, 2016). Pendidikan merupakan investasi modal manusia dalam bentuk waktu dan biaya. Penelitian yang dilakukan oleh (Putricia, 2021), (Siti & Abdul, 2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan remitan dalam melakukan migrasi.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja (Wahyu, *et al.*, 2021). Jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut, terkait dengan kebutuhannya semakin banyak atau kurang (Mapandin, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Yuki & Murjana Yasa (2022) juga menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif signifikan terhadap remitan migran non permanen.

Keberadaan orang tua di daerah asal, baik masih hidup maupun sudah meninggal. Keberadaan orang tua di daerah asal memiliki pengaruh terhadap seseorang memutuskan untuk bermigrasi. Prinsip dukungan sosial dari keluarga, terutama orang tua, dapat memberikan rasa keamanan, dukungan emosional, dan bantuan finansial yang dapat memudahkan transisi ke lingkungan baru. Novayanti (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keberadaan

keluarga inti berpengaruh signifikan secara serempak terhadap jumlah remitan migrant non permanen di Desa Jimbaran. Berbeda dengan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Ardana, dkk (2011). Ardana, dkk (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keberadaan orang tua di daerah asal baik masih ada maupun tidak ada tidak berpengaruh terhadap remitan karena diasumsikan bahwa orang tua di daerah asal masih bekerja dan bisa memenuhi biaya konsumsi di daerah asalnya. keberadaan orang tua di daerah asal tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung melalui pengeluaran konsumsi terhadap remitan atau dapat dikatakan pula bahwa pengeluaran konsumsi bukan merupakan variabel mediasi dalam pengaruh keberadaan orang tua di daerah asal terhadap remitan pekerja migran Provinsi Bali di Kota Surabaya (Utari & Sudibia, 2020).

Curahan kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudibia & Askarimi, 2016) menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar. Masing-masing pekerja memiliki curahan jam kerja yang berbeda-beda. Curahan jam kerja dapat mengukur pendapatan yaitu semakin banyak jumlah jam kerja yang diambil maka semakin besar pula pendapatan yang diterima. Curahan jam kerja bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti keadaan sosial ekonomi, pemilik asset, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga dicirikan dengan umur, tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh suatu keluarga. Alasan ekonomi yang paling dominan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari atau menambah jam kerja untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi agar perekonomian keluarga mereka terpenuhi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan eksplanasi asosiatif dan bersifat asosiatif. Metode kuantitatif ini digunakan dengan alasan data yang digunakan merupakan data dalam bentuk angka. Selain itu pengolahan data dilakukan menggunakan analisis statistik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

Metode penelitian ini bersifat kausalitas, karena penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yang memiliki sebab akibat. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan dan remitan pekerja migran di Kota Denpasar dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Populasi dalam penelitian ini adalah banyaknya migran risen menurut status bekerja seminggu yang lalu dan jenis kelamin di Kota Denpasar agar bisa memberi remitan ke daerah asal yaitu 28.863 orang. Penelitian dilakukan dengan metode survei dengan penyebaran kuesioner, dengan mengambil sample penelitian sebanyak 100 responden. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

#### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

statistik deskriptif menggambarkan karakteristik dari beberapa variabel dalam sampel yang diamati. Pertama, dalam hal pendidikan ( $X_1$ ), dari 100 responden, tingkat pendidikan berkisar antara 12 tahun (SMA) hingga 18 tahun (S2), dengan rata-rata sekitar 14,77 tahun dan standar deviasi sekitar 1,79705 tahun. Kedua, untuk jumlah tanggungan ( $X_2$ ) berkisar antara 0 orang tanggungan hingga 6 orang tanggungan dengan rata-rata jumlah tanggungan yang ditanggung responden adalah sekitar 2,87 orang, dengan standar deviasi sekitar 1,20315 orang. Ketiga, keberadaan orang tua di daerah asal ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa rata-rata keberadaan orang tua di daerah asal responden adalah sekitar 0,64 atau 64% responden menyatakan bahwa memiliki orang tua di daerah asal dan standar deviasi sekitar 0,48242. Keempat, dalam hal

curahan jam kerja ( $X_4$ ) memiliki rentang dari 25 jam per minggu hingga 84 jam per minggu dengan rata-rata curahan jam kerja responden adalah sekitar 49,71 jam per minggu, dengan standar deviasi sekitar 9,79414 jam. Kelima, untuk pendapatan ( $Y_1$ ) memiliki rentang dari Rp1.500.000 hingga Rp50.000.000 dengan rata-rata pendapatan responden sekitar Rp7.380.000 dan standar deviasi sekitar Rp7.354.006,67. Terakhir, dalam hal remitan ( $Y_2$ ) dari rentang Rp300.000 hingga Rp15.000.000 dengan rata-rata remitan yang diberikan adalah sekitar Rp2.673.500 dengan standar deviasi sekitar Rp1.977.301,18.

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

Dengan analisis jalur dalam penelitian ini ingin menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam penelitian ini menggunakan dua persamaan regresi. Persamaan regresi pertama untuk menganalisis pengaruh langsung tingkat pendidikan ( $X_1$ ), jumlah tanggungan ( $X_2$ ), keberadaan orang tua di daerah asal ( $X_3$ ), curahan jam kerja ( $X_4$ ) terhadap pendapatan pekerja migran ( $Y_1$ ), persamaan regresi kedua menganalisis pengaruh langsung tingkat pendidikan ( $X_1$ ), jumlah tanggungan ( $X_2$ ), keberadaan orang tua di daerah asal ( $X_3$ ), curahan jam kerja ( $X_4$ ), dan pendapatan pekerja migran ( $Y_1$ ) terhadap remitan pekerja migran ( $Y_2$ ), yang akan dijabarkan sebagai berikut.

**1) Pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, dan curahan jam kerja terhadap pendapatan pekerja migran di Kota Denpasar**

**Pengaruh Langsung tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, curahan jam kerja terhadap pendapatan pekerja migran di Kota Denpasar**

Dapat diketahui bahwa secara serempak variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, curahan jam kerja terhadap pendapatan pekerja migran di Kota Denpasar, yaitu yang ditunjukkan oleh hasil F hitung sebesar 28,826 dengan probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 yang biasa digunakan dalam analisis ilmu sosial dan ekonomi. Koefisien determinasi  $R^2 = 0,547$  memiliki arti bahwa sekitar 54,7 persen variasi dari tingkat pendapatan ( $Y_1$ ) migran di Kota Denpasar mampu dijelaskan oleh variasi tingkat pendidikan ( $X_1$ ), jumlah tanggungan ( $X_2$ ), keberadaan orang tua di daerah asal ( $X_3$ ), dan curahan jam kerja ( $X_4$ ), sedangkan sisanya 45,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar model.

Persamaan struktural 1, mengenai pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, dan curahan jam kerja terhadap pendapatan pekerja migran di Kota Denpasar, sebagai berikut.

$$\hat{Y}_1 = 0,200 X_1 + 0,407 X_2 + 0,147 X_3 + 0,277 X_4 \dots\dots\dots(4.1)$$

Tingkat pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,200 memiliki arti bahwa apabila tingkat pendidikan bertambah atau meningkat, maka pendapatan pekerja migran akan bertambah atau meningkat. Jumlah tanggungan ( $X_2$ ) memiliki arti bahwa apabila jumlah tanggungan bertambah, maka pendapatan pekerja migran akan bertambah atau meningkat. Keberadaan orang tua di daerah asal ( $X_3$ ) memiliki arti bahwa pekerja migran yang memiliki orang tua di daerah asal memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada pekerja migran yang tidak memiliki orang tua di daerah asal. Curahan jam kerja ( $X_4$ ) memiliki arti bahwa apabila curahan jam kerja meningkat, maka pendapatan pekerja migran akan bertambah atau meningkat.

**2) Pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, curahan jam kerja, dan pendapatan terhadap remitan pekerja migran di Kota Denpasar**

Pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, curahan jam kerja, dan pendapatan terhadap remitan pekerja migran di Kota Denpasar. Dapat diketahui bahwa secara serempak variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, curahan jam kerja, dan pendapatan terhadap remitan pekerja migran di Kota Denpasar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil F hitung sebesar 156,702 dengan probabilitas sebesar 0,000. Koefisien determinasi  $R^2 = 0,893$  memiliki arti bahwa sekitar 89,3 persen variasi

dari remitan ( $Y_2$ ) migran di Kota Denpasar mampu dijelaskan oleh variasi tingkat pendidikan ( $X_1$ ), jumlah tanggungan ( $X_2$ ), keberadaan orang tua di daerah asal ( $X_3$ ), curahan jam kerja ( $X_4$ ), dan pendapatan ( $Y_1$ ), sedangkan sisanya 10,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar model.

Persamaan struktural 2, mengenai pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, curahan jam kerja, dan pendapatan terhadap remitan pekerja migran di Kota Denpasar, sebagai berikut.

$$\hat{Y}_2 = 0,086 X_1 + 0,106 X_2 + 0,090 X_3 + 0,103 X_4 + 0,742 Y_1 \dots \dots \dots (4.2)$$

Tingkat pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,086 memiliki arti bahwa apabila tingkat pendidikan bertambah atau meningkat, maka remitan yang diberikan pekerja migran akan bertambah atau meningkat. Jumlah tanggungan ( $X_2$ ) sebesar 0,106 memiliki arti bahwa apabila jumlah tanggungan bertambah, maka remitan yang diberikan pekerja migran akan bertambah atau meningkat. Keberadaan orang tua di daerah asal ( $X_3$ ) sebesar 0,090 memiliki arti bahwa pekerja migran yang memiliki orang tua di daerah asal memberikan remitan yang lebih tinggi daripada pekerja migran yang tidak memiliki orang tua di daerah asal. Curahan jam kerja ( $X_4$ ) sebesar 0,103 memiliki arti bahwa apabila curahan jam kerja meningkat, maka remitan yang diberikan pekerja migran akan bertambah atau meningkat. Pendapatan ( $Y_1$ ) sebesar 0,742 memiliki arti bahwa apabila pendapatan meningkat, maka remitan yang diberikan pekerja migran akan bertambah atau meningkat.

**3) Goodness of Fit**

R-kuadrat atau koefisien determinasi model pertama sebesar 0,547, tergolong moderat karena nilainya antara 0,19 – 0,67. Jika lebih kecil dari 0,19 tergolong lemah, jika lebih besar dari 0,67 tergolong kuat (Utama, 2021). R-kuadrat model kedua sebesar 0,893 tergolong kuat.

Berdasarkan kedua koefisien determinasi tersebut dapat dihitung koefisien determinasi gabungan sebagai berikut.

$$R^2_m = 1 - \{(1 - R^2_1) (1 - R^2_2)\}$$

$$R^2_m = 1 - \{(1 - 0,547) (1 - 0,893)\}$$

$$R^2_m = 1 - \{(0,453) (0,107)\}$$

$$R^2_m = 1 - 0,048$$

$$R^2_m = 0,952$$

Koefisien determinasi gabungan atau  $R^2_m = 0,952$  memiliki arti bahwa 95,2 persen variasi dari variabel memiliki arti bahwa sekitar 89,3 persen variasi dari remitan ( $Y_2$ ) migran di Kota Denpasar secara langsung dan tidak langsung mampu dijelaskan oleh variasi tingkat pendidikan ( $X_1$ ), jumlah tanggungan ( $X_2$ ), keberadaan orang tua di daerah asal ( $X_3$ ), curahan jam kerja ( $X_4$ ), dan pendapatan ( $Y_1$ ), sedangkan sisanya 4,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar model.

**4) Pengujian Pengaruh Langsung**

Hasil pengujian pengaruh langsung sebagai berikut.

- 1) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan migran di Kota Denpasar, dengan koefisien jalur sebesar 0,200 dengan signifikansi sebesar 0,008, yang lebih kecil dari 0,05, yaitu tingkat signifikansi yang biasa digunakan dalam analisis ekonomi.
- 2) Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan migran di Kota Denpasar, dengan koefisien jalur sebesar 0,407 dengan signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.
- 3) Keberadaan orang tua di daerah asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan migran di Kota Denpasar, dengan koefisien jalur sebesar 0,147 dengan signifikansi sebesar 0,044, yang lebih kecil dari 0,05.

- 4) Curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan migran di Kota Denpasar, dengan koefisien jalur sebesar 0,277 dengan signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05.
- 5) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan migran di Kota Denpasar, dengan koefisien jalur sebesar 0,086 dengan signifikansi sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,05, yaitu tingkat signifikansi yang biasa digunakan dalam analisis ekonomi.
- 6) Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan migran di Kota Denpasar, dengan koefisien jalur sebesar 0,106 dengan signifikansi sebesar 0,031, yang lebih kecil dari 0,05.
- 7) Keberadaan orang tua di daerah asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan migran di Kota Denpasar, dengan koefisien jalur sebesar 0,090 dengan signifikansi sebesar 0,019, yang lebih kecil dari 0,05.
- 8) Curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan migran di Kota Denpasar, dengan koefisien jalur sebesar 0,103 dengan signifikansi sebesar 0,024, yang lebih kecil dari 0,05.
- 9) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan migran di Kota Denpasar, dengan koefisien jalur sebesar 0,742 dengan signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Variabel yang berpengaruh paling besar terhadap pendapatan migran di Kota Denpasar adalah jumlah tanggungan ( $X_2$ ), yaitu dengan koefisien sebesar 0,407, kemudian disusul curahan jam kerja ( $X_4$ ) dengan koefisien sebesar 0,277, selanjutnya tingkat Pendidikan migran, dan terakhir keberadaan orang tua. Variabel yang paling berpengaruh terhadap remitan adalah pendapatan ( $Y_1$ ), dengan koefisien sebesar 0,702, kemudian jumlah tanggungan ( $X_2$ ) yaitu dengan koefisien sebesar 0,106, selanjutnya dengan koefisien sebesar curahan jam kerja ( $X_4$ ), dan keberadaan orang tua di daerah asal ( $X_3$ ).

##### 5) Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini adalah remitan dengan variabel mediasi pendapatan migran di Kota Denpasar, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Variabel pendapatan ( $Y_1$ ) berpengaruh secara tidak langsung atau memediasi pengaruh tingkat pendidikan ( $X_1$ ) terhadap remitan ( $Y_2$ ) migran di Kota Denpasar, yaitu dengan koefisien tidak langsung sebesar 0,148, secara signifikan karena hasil z hitung sebesar 2,68 yang lebih besar dari z table sebesar 1,96.
- 2) Variabel pendapatan ( $Y_1$ ) memediasi pengaruh jumlah tanggungan ( $X_2$ ) terhadap remitan ( $Y_2$ ) migran di Kota Denpasar, yaitu dengan koefisien tidak langsung sebesar 0,301, secara signifikan karena hasil z hitung sebesar 4,36 yang lebih besar dari z table sebesar 1,96.
- 3) Variabel pendapatan ( $Y_1$ ) memediasi secara signifikan pengaruh keberadaan orang tua di tempat asal ( $X_3$ ) terhadap remitan ( $Y_2$ ) migran di Kota Denpasar, yaitu dengan koefisien tidak langsung sebesar 0,109. Hal ini disebabkan karena hasil z hitung sebesar 2,02 yang lebih besar dari z table sebesar 1,96.
- 4) Variabel pendapatan ( $Y_1$ ) secara signifikan memediasi pengaruh curahan jam kerja ( $X_4$ ) terhadap remitan ( $Y_2$ ) migran di Kota Denpasar, yaitu dengan koefisien tidak langsung sebesar 0,205, karena hasil z hitung sebesar 3,12 yang lebih besar dari z table sebesar 1,96.

##### Pembahasan

###### Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Migran di Kota Denpasar

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan migran di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan pekerja migran yang ditempuh, maka semakin besar pendapatan yang diperolehnya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan yang lebih tinggi biasanya membekali pekerja migran

dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam dan khusus. Pekerja migran dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, yang dihargai lebih tinggi oleh pemberi kerja. Selain itu, banyak pekerjaan yang menawarkan gaji tinggi mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu. Misalnya, posisi manajerial, profesional, dan teknis biasanya membutuhkan setidaknya gelar sarjana. Pekerja migran dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mengisi posisi-posisi ini dan mendapatkan gaji yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori human capital yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan peningkatan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas individu, yang pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan pendapatan (Todaro, 2011).

Dalam teori *Economic Human Capital* berasumsi bahwa seseorang memutuskan bermigrasi ke tempat lain untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar di daerah tujuan. Pendidikan dan pengalaman merupakan faktor yang berpengaruh terhadap human capital sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Adisavitri, et al., 2016).

### **Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Pendapatan Migran di Kota Denpasar**

Hasil statistik penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan migran di Kota Denpasar. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi jumlah tanggungan pekerja migran yang ditanggung, maka semakin besar pendapatan yang diperolehnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang lebih besar dapat memotivasi pekerja migran untuk bekerja lebih banyak jam atau mengambil pekerjaan tambahan, sehingga pekerja migran bisa menghasilkan pendapatan total yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki tanggungan lebih sedikit. Besarnya jumlah tanggungan ini dapat menjadi faktor seseorang melakukan migrasi untuk memperoleh peningkatan pendapatan guna memenuhi tanggungan yang ditanggung. Menurut Todaro (2011) faktor ekonomi menjadi motif utama seseorang dalam melakukan migrasi. Dalam keadaan dimana jumlah tanggungan keluarga cukup besar sedangkan pendapatan keluarga tidak memadai, maka anggota keluarga terpaksa harus mencari pekerjaan yang menjanjikan pendapatan besar. Hal tersebut mendasari mengapa seseorang yang memiliki beban tanggungan cukup besar memutuskan untuk melakukan migrasi.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja (Wahyu, et al., 2021). Jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut, terkait dengan kebutuhannya semakin banyak atau kurang (Mapandin, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Yuki & Murjana Yasa (2022) juga menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif signifikan terhadap remitan migran non permanen.

### **Pengaruh Keberadaan Orang Tua di Daerah Asal terhadap Pendapatan Migran di Kota Denpasar**

Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan orang tua di daerah asal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hubungan antara keberadaan orang tua di daerah asal dan pendapatan bersifat positif sehingga dapat diartikan apabila pendapatan pekerja migran yang orang tuanya masih ada di daerah asal lebih tinggi daripada yang tidak ada orang tua di daerah asalnya. Dalam budaya masyarakat Bali, terdapat nilai-nilai kekeluargaan dan keterikatan yang kuat antara orang tua dan anak-anak mereka. Pekerja migran yang memiliki orang tua di daerah asal cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk bekerja keras dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi agar dapat membantu dan membahagiakan orang tua mereka.

Prinsip dukungan sosial dari keluarga, terutama orang tua, dapat memberikan rasa keamanan, dukungan emosional, dan bantuan finansial yang dapat memudahkan transisi ke lingkungan baru. Novayanti (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keberadaan



keluarga inti berpengaruh signifikan secara serempak terhadap jumlah remitan migran non permanen di Desa Jimbaran.

#### **Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan Migran di Kota Denpasar**

Hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan migran di Kota Denpasar. Hubungan antara curahan jam kerja dan pendapatan bersifat positif sehingga dapat diartikan semakin tinggi curahan jam kerja pekerja migran di Kota Denpasar, maka semakin besar pendapatan yang diperolehnya.

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Remitan Migran di Kota Denpasar**

Hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian remitan migran di Kota Denpasar. Hubungan antara pendidikan dan pemberian remitan bersifat positif sehingga dapat diartikan semakin tinggi pendidikan pekerja migran yang ditempuh, maka semakin besar remitan yang diberikannya ke daerah asalnya.

#### **Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Remitan Migran di Kota Denpasar**

Hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian remitan. Hubungan antara jumlah tanggungan dan pemberian remitan bersifat positif sehingga dapat diartikan semakin tinggi jumlah tanggungan pekerja migran yang ditanggung, maka semakin besar remitan yang diberikannya ke daerah asalnya.

#### **Pengaruh Keberadaan Orang Tua di Daerah Asal terhadap Remitan Migran di Kota Denpasar**

Hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan orang tua di daerah asal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap remitan. Hal ini dapat diartikan apabila remitan yang diberikan pekerja migran yang orang tuanya masih ada di daerah asal lebih tinggi daripada yang tidak ada orang tua di daerah asalnya. Pemberian remitan ini nantinya akan menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi keluarga di daerah asal. Hal tersebut dikarenakan remitan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membeli sembako dan membayar biaya pendidikan anak-anak.

#### **Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Remitan Migran di Kota Denpasar**

Hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian remitan. Hubungan antara curahan jam kerja dan pemberian remitan bersifat positif sehingga dapat diartikan semakin tinggi curahan jam kerja pekerja migran di Kota Denpasar, maka semakin besar remitan yang diberikannya ke daerah asalnya.

#### **Pengaruh Pendapatan terhadap Remitan Migran di Kota Denpasar**

Hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian remitan. Hubungan antara pendapatan dan pemberian remitan bersifat positif sehingga dapat diartikan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pekerja migran di Kota Denpasar, maka semakin besar remitan yang diberikannya ke daerah asalnya.

#### **Pendapatan Memediasi Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Remitan Migran di Kota Denpasar**

Hasil analisis data pada penelitian ini menemukan bahwa pendapatan terbukti memediasi pengaruh jumlah tanggungan terhadap remitan. Berdasarkan hasil Tabel 4.18 variabel pendapatan memediasi pengaruh tingkat Pendidikan terhadap remitan migran di Kota Denpasar, yaitu dengan koefisien memediasi sebesar 0,301, secara signifikan karena hasil  $z$  hitung sebesar 4,36 yang lebih besar dari  $z$  tabel sebesar 1,96. Artinya, semakin banyak jumlah tanggungan migran di Kota Denpasar terbukti mampu meningkatkan pendapatannya,

selanjutnya dengan meningkatnya pendapatan menyebabkan remitan yang dikirim ke daerah asal semakin banyak.

### **Pendapatan Memediasi Pengaruh Keberadaan Orang Tua di Daerah Asal terhadap Remitan Migran di Kota Denpasar**

Secara statistik hasil analisis data pada penelitian ini menemukan bahwa pendapatan terbukti memediasi pengaruh keberadaan orang tua di daerah asal terhadap remitan. Berdasarkan hasil Tabel 4.18 variabel pendapatan memediasi pengaruh tingkat Pendidikan terhadap remitan migran di Kota Denpasar, yaitu dengan koefisien memediasi sebesar 0,109, secara signifikan karena hasil  $z$  hitung sebesar 2,02 yang lebih besar dari  $z$  tabel sebesar 1,96. Artinya, jika migran di Kota Denpasar memiliki orang tua di daerah asal terbukti mampu meningkatkan pendapatannya. Selanjutnya dengan meningkatnya pendapatan menyebabkan remitan yang dikirim ke daerah asal semakin banyak.

Keberadaan orang tua di daerah asal dapat meningkatkan motivasi pekerja migran untuk bekerja lebih giat dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, dengan tujuan agar dapat mengirimkan remitan yang lebih besar kepada keluarga mereka. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan finansial pekerja migran untuk mengirimkan remitan.

### **Pendapatan Memediasi Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Remitan Migran di Kota Denpasar**

Hasil analisis data pada penelitian ini menemukan bahwa pendapatan terbukti memediasi pengaruh curahan jam kerja terhadap remitan. Berdasarkan hasil Tabel 4.18 variabel pendapatan memediasi pengaruh tingkat Pendidikan terhadap remitan migran di Kota Denpasar, yaitu dengan koefisien memediasi sebesar 0,205, secara signifikan karena hasil  $z$  hitung sebesar 3,12 yang lebih besar dari  $z$  tabel sebesar 1,96. Temuan ini memiliki makna bahwa semakin banyak curahan jam kerja migran di Kota Denpasar dapat meningkatkan pendapatannya. Selanjutnya dengan meningkatnya pendapatan menyebabkan remitan yang dikirim ke daerah asal semakin banyak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, dan curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pekerja migran di Kota Denpasar.
- 2) Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, dan curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap remitan pekerja migran di Kota Denpasar.
- 3) Pendapatan memediasi pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keberadaan orang tua di daerah asal, dan curahan jam kerja terhadap remitan pekerja migran di Kota Denpasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, S. d. (2022). Karakteristik Sosial Ekonomi dan Demografi yang Mempengaruhi Remitan Pekerja Migran. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1-14.
- Agusta, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk Ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *E-Journal Pemerintahan*, 862-874.
- Agustin, B., Rochaida, E., & Budi, R. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Migrasi Ulang Alik di Balikpapan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 1(6), 17-31.
- Aisyah, S., & Rahman, A. (2022). Karakteristik Sosial Ekonomi dan Demografi yang Mempengaruhi Remitan Pekerja Migran. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 1-14.

- Ardana, I K. Sudibia, & I G. A. P. Wirathi. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Ke Daerah Asal Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana Di Jepang. *Piramida*, Vol. VII No. 1: 33-41.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Bali (2022). Retrieved from *Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Dari Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020*.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Bali (2020). *Statistik Migrasi Provinsi Bali Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*.
- Bustamam, N., Yulyanti, S., & Septiana, K. (2021, Juni). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 1(32), 85-92.
- Cameron, L., Suarez, D. C., & Rowell, W. (2019). Female Labour Force Participation in Indonesia: Why Has it Stalled? *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 55(2), 157–192.
- Chimhowu, Admos, Jenifer Piesse, dan Caroline Pinder. 2005. The Socioeconomic Impact of Remittances on Poverty Reduction. *The World Bank*.
- Dronkers, Jaap dan Nils Kornder. 2014. Do migrant girls perform better than migrant boys? Deviant Gender Differences Between The Reading Scores of 15-years-old Children of Migrants Compared to Native Pupils. *Bulletin of Indonesia Economic Studies. Educational Research and Evaluation, Volume 20, 2014 - Issue 1*.
- Dewi, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Denpasar. *Piramida*, 95-104.
- Edinur, T. d. (2020). Pengaruh Variabel Sosial, Ekonomi, dan Demografis Terhadap Keputusan Mobilitas Ulang-Alik Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Ke Kota Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 220-234.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Ichsan, W., Jiuhardi, & Suharto, B. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Konsumsi Buruh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 6(3), 1-6.
- Ilham, E. (2023). Pengaruh Upah, Kesempatan Kerja, Tingkat Pendidikan dan Umur Terhadap Keputusan Mobilitas Pulang-Balik Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Ke Kota Pekanbaru. *Jurnal Rekaman*.
- Indriani, Puri. 2010. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jamal, K. d. (2018). Analisis Jangkauan Komutasi Tenaga Kerja Banda Aceh Terhadap Daerah Hinterland . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 127-134.
- Kosilah, K., & Septian, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139-1148. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.214>
- Luluk, d. (2023). The Influence of Women Workers Decisions to Migrate Abroad After the Covid-19 Pandemi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 272-286.
- Mamoran, I. N., & Yasa, I. G. (2020). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Migran Pekerja Sektor Formal Di Sesetan, Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2009-2035.
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Novayanti, Luh. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitan Migran Non Permanen Ke Daerah Asal (Studi Kasus Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung). *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (12) : 563-569